

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan contoh-contoh kalimat yang telah dianalisis pada bab IV yang diambil dari literatur seperti *Sanseido Jitsuyou 7 Kanyouku no Jiten* karangan Kuramochi Yasuo, *Idiom Bahasa Jepang “Memakai nama-nama bagian tubuh”* karangan Jeffrey G. Jefferson, *Kanyouku no Imi to Youhou* karangan Miyaji Hiroshi, dan beberapa sumber dari website internet seperti weblio.jp, dictionary.goo.ne.jp, allkotowaza-guide.com, maka dapat disimpulkan dengan jelas *kanyouku* yang terbentuk dari kata *chi* terdapat 36 *kanyouku*, yaitu *chi to ase no kesshou* 「血と汗の結晶」, *chi to nari niku to naru* 「血となり肉となる」, *chi ni ueru* 「血に飢える」, *chi no ame wo furasu* 「血の雨を降らす」, *chi no kayotta* 「血の通った」, *chi no ke ga ooi* 「血の気が多い」, *chi no namida* 「血の涙」, *chi no meguri ga warui* 「血の巡りが悪い」, *chimatsuri ni ageru* 「血祭りに上げる」, *chi mo namida mo nai* 「血も涙もない」, *chimichi ni ageru* 「血道を上げる」, *chi ga sawagu* 「血が騒ぐ」, *chi ga tagiru* 「血がたぎる」, *chi ga waku* 「血が沸く」, *chi ga tsunagaru* 「血がつながる」, *chi no nijimuyou* 「血の滲むよう」, *chisuji wa arasoenai* 「血筋は争えない」, *chi de chi wo arau* 「血で血を洗う」, *chi waki niku odoru* 「血沸き肉躍る」, *chi wo ukeru* 「血を受ける」, *chi wo hiku* 「血を引く」, *chi wo wakeru* 「血を分ける」,

Chi wo hakuomoi 「血を吐く思い」, *chi wo miru* 「血を見る」, *chi ga kayou* 「血が通う」, *chi no kega hiku* 「血の気が引く」, *chi wa mizu yori wa koi* 「血は水よりも濃い」, *ikichi wo shiboru* 「生き血を絞る」, *kekki no isami* 「血気の勇み」, *chi no deruyou* 「血の出るよう」, *chi ga agaru* 「血が上る」, *shinketsu wo sosogu* 「心血を注ぐ」, *kekki ni hayaru* 「血気に逸る」, *kessou wo kaeru* 「血相を変える」, *ketsuro wo hiraku* 「血路を開く」, *ikichi wo atsukau* 「生き血を扱う」. Masing-masing idiom memiliki makna leksikal dan idiomatikal, yaitu:

Tabel 2 Makna Leksikal dan Idiomatikal *Kanyouku* yang Menggunakan Kata *Chi*

No.	Idiom	Makna leksikal	Makna idiomatikal
1	<i>Chi to ase no kesshou</i>	Kristal darah dan keringat	Mendapatkan kejayaan setelah melewati usaha yang penuh penderitaan
2	<i>Chi to naru niku to naru</i>	Menjadi darah dan daging	Mendapatkan kemampuan yang berguna untuk pekerjaan di masa depan
3	<i>Chi ni ueru</i>	Kelaparan darah	Hasrat ingin membunuh dan melukai tidak tertahankan
4	<i>Chi no ame wo furasu</i>	Menurunkan hujan darah	Melakukan sebuah pertarungan bertumpah darah
5	<i>Chi no kayotta</i>	Darah berkomut	Memiliki rasa manusiawi
6	<i>Chi no ke ga ooi</i>	Corak kulitnya	Temperamental

		banyak	
7	<i>Chi no namida</i>	Air mata darah	Kesedihan yang mendalam
8	<i>Chi no meguri ga warui</i>	Sirkulasi darahnya buruk	Tidak pintar dan lambat
9	<i>Chimatsuri ni ageru</i>	Mendirikan festival darah	Membuat pesta pengorbanan sebelum berangkat perang
10	<i>Chi mo namida mo nai</i>	Tidak punya air mata dan darah	Sangat kejam dan tidak memiliki rasa manusiawi
11	<i>Chimichi wo ageru</i>	Membangun jalan darah	Asik sendiri, lupa daratan karena hobi atau percintaan
12	<i>Chi ga sawagu</i>	Darah menggaduh	Tidak bisa tenang karena terlalu senang
13	<i>Chi ga tagiru</i>	Darah mendidih	Mengamuk dengan sangat kuat
14	<i>Chi ga waku</i>	Darah memanas	Kegembiraan yang sangat kuat sehingga tidak bisa tenang
15	<i>Chi ga tsunagaru</i>	Darah terhubung	Adanya hubungan darah
16	<i>Chi no nijimuyou</i>	Darah seperti merembes	Penderitaan dan perjuangan yang sangat ekstrim
17	<i>Chisuji wa arasoenai</i>	Sesama kekerabatan tidak bisa berseteru	Kemiripan yang sangat kuat sifat atau fisik hubungan orang tua dan anak
18	<i>Chi de chi wo arau</i>	Mencuci darah dengan darah	Membalas korban nyawa dengan korban nyawa

19	<i>Chiwaki niku odoru</i>	Darah memanas daging menari	Perasaan meluap-luap khususnya pada konteks pertempuran
20	<i>Chi wo ukeru</i>	Menerima darah	Mewarisi ciri fisik ataupun perilaku dari orang tua
21	<i>Chi wo hiku</i>	Menarik darah	Mewarisi bakat keluarga
22	<i>Chi wo wakeru</i>	Membagi darah	Adanya hubungan darah
23	<i>Chi wo hakuomoi</i>	Meludah darah	Mendapatkan penderitaan dan dilanda kesedihan
24	<i>Chi wo miru</i>	Melihat darah	Keadaan dimana banyak bermunculan korban karena perkelahian ataupun kerusuhan
25	<i>Chi ga kayou</i>	Darah jalan bolak- balik	Adanya hubungan darah, dan saling mengerti seperti saudara
26	<i>Chi no ke ga hiku</i>	Corak kulit memudar	Terkejut oleh kesedihan atau kekhawatiran
27	<i>Chi wa mizu yori mo koi</i>	Darah lebih kental daripada air	Orang yang mempunyai kedekatan personal lebih daripada orang lain
28	<i>Ikichi wo shiboru</i>	Memeras sumber kehidupan	Mengambil hasil kerja orang lain tanpa belas kasihan
29	<i>Kekki no isami</i>	Semangat keberanian	Keberanian yang sifatnya sementara

30	<i>Chi no deruyou</i>	Darah seperti keluar	Usaha yang penuh penderitaan
31	<i>Chi ga noboru</i>	Naik darah	Marah
32	<i>Shinketsu wo sosogu</i>	Menumpahkan jiwa dan raga	Mengerjakan sesuatu dengan segenap perasaan dan pikiran
33	<i>Kekki ni hayaru</i>	Berseangat pada tenaga	Antusias yang tinggi tanpa memikirkan keadaan yang akan datang
34	<i>Kessou wo kaeru</i>	Merubah raut wajah	Berubahnya ekspresi wajah karena marah atau kaget
35	<i>Ketsuro wo hiraku</i>	Membuka jalan keluar	Menemukan solusi dengan segenap pikiran dalam keadaan yang sulit
36	<i>Ikichi wo atsukau</i>	Menguasai sumber kehidupan	Mengeksploitasi kehidupan dengan cara yang tidak manusiawi

Makna simbol yang terkandung dalam *kanyouku* antara lain yaitu; sumber kehidupan, cairan darah yang mengalir dalam tubuh; simbol hubungan kekerabatan; rasa manusiawi dan humanisme; kekerasan, pembantaian, pembunuhan, perang; perjuangan yang sangat berat; kesedihan yang mendalam; antusiasme, kesenangan yang membuat berdebar-debar; emosi dengan tingkatan ekstrim, pemerasan yang sifatnya tidak manusiawi dan mengamuk dengan tingkatan yang ekstrim.

Menurut teori Sutedi, terdapat hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal yang ditunjukkan dengan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke. Penulis telah mengklasifikasikan kedalam kelompok berdasarkan teori dari Sutedi. Kanyouku yang menggunakan ungkapan bentuk metafora adalah *chi to ase no kesshou, chi to nari niku to naru, chi ni ueru, chi no ame wo furasu, chi no ke ga ooi, chi no namida, chimichi ni ageru, chi no meguri ga warui, chi ga sawagu, chi ga tagiru, chi ga waku, chi ga tsunagaru, chi no nijimuyou, chisuji wa arasoenai, chi wo haku omoi, chi no matsuri ni ageru, ikichi wo shiboru, chi wa mizu yori koi, chi no deruyou, ikichi wo atsukau*. Kanyouku Chi yang menggunakan majas metonimi yaitu *chi no kayotta, kekki no isami, ketsuro wo hiraku, kekki ni hayaru*. Dan kanyouku chi yang menggunakan majas sinekdoke yaitu, *chi de chi wo arau, chi waki niku odoru, chi wo ukeru, chi wo hiku, chi wo wakeru, chi wo miru, chi no ke ga hiku, chi no deru you, shinketsu wo sosogu, kessou wo kaeru*.

Penulis juga menemukan adanya relasi makna simbol pada beberapa kanyouku yang terkandung kata *chi*, berikut adalah tabel relasi makna

Tabel 3 Relasi Makna Kanyouku Chi

No.	Makna Simbol	Kanyouku Chi
1	Mengungkapkan sebuah kekerabatan atau	<i>Chi wo hiku, chi ga</i>

	keturunan atau adanya hubungan darah	<i>kayou, chi wo wakeru, chi ga tsunagaru, chi wo ukeru, chisuji wa arasoenai, chi wa mizu yori mo koi</i>
2	Mengungkapkan adanya rasa empati sesama manusia	<i>Chi no kayotta, chi ga kayou, chi ga tsunagaru</i>
3	Mengungkapkan kekerasan, perang, perkelahian, pembantaian	<i>Chi wo miru, chimatsuri ni ageru, chi de chi wo arau, chi ni ueru, chi no ame wo furasu</i>
4	Mengungkapkan sebuah perjuangan yang sangat pelik	<i>Chi to ase no kesshou, chi no nijimu you, chi no deru you, shinketsu wo sosogu</i>
5	Mengungkapan kondisi, rasa kesedihan yang mendalam	<i>Chi no namida, chi no ke ga hiku, chi wo haku omoi</i>
6	Mengungkapkan sebuah perasaan atau kondisi penuh antusias, kegembiraan, berdebarnya sebuah perasaan	<i>Chi ga sawagu, chi ga waku, chi waki niku odoru, chimichi wo ageru, kekki ni hayaru, kekki no isami</i>

7	Mengungkapkan perasaan temperamental, emosi yang tinggi, kemarahan	<i>Kekki no isami, chi ga tagiru, chi no ke ga ooi, chi ga noboru, kessou wo kaeru</i>
8	Mengungkapkan sebuah kondisi, tindakan kejam yang tidak manusiawi	<i>Ikichi wo shiboru, ikichi wo atsukau, chi mo namida mo nai</i>

Berdasarkan arti dan maknanya menurut Muneo dalam Retno Wulandari (2012 : 23), *kanyouku* diklasifikasikan menjadi 3 jenis, berikut adalah tabel klasifikasi berdasarkan teori Muneo

Tabel 4 Klasifikasi *Kanyouku Chi* berdasarkan teori Muneo

Klasifikasi teori Muneo	<i>Kanyouku</i>
感覚、感情を示す慣用句。 Idiom yang menyatakan indera atau perasaan emosi	<i>Chi no namida, chi matsuri ni ageru, chi ga sawagu, chi ga tagiru, chi ga waku, chi waki niku odoru, kekki no isami, chi ga noboru, kessou wo kaeru</i>
体、性格、態度を表す慣用句。 Idiom yang menyatakan tubuh, sifat, dan tingkah laku	<i>Chi no kayotta, chi no meguri ga warui, chi mo namida mo nai</i>

<p>行為、動作、行動を示す慣用句。</p> <p>Idiom yang menyatakan kelakuan, gerak, dan tingkah laku.</p>	<p><i>Chi ni ueru, chi no ame wo furasu, chi no ke ga ooi, chisuji wa arasoenai, chi de chi wo arau, chi no ke ga hiku, ikichi wo shiboru, kekki ni hayaru, ikichi wo atsukau</i></p>
<p>状態、態度、価値を表す慣用句</p> <p>Idiom yang menyatakan kondisi, tingkatan dan nilai atau harga.</p>	<p><i>Chi to ase no kesshou, chi to nari niku to naru, chimatsuri ni ageru, chi ga tsunagaru, chi no nijimuyou, chi waki niku odoru, chi wo miru, chi ga kayou, chi no deru you, chi ga noboru, shinketsu wo sosogu, ketsuro wo hiraku,</i></p>
<p>会社、文化、生活を表す慣用句。</p> <p>idiom yang menyatakan masyarakat, kebudayaan, dan kehidupan.</p>	<p><i>Chi matsuri ni ageru, chi de chi wo arau, chi wo ukeru, chi wo hiku, chi wo wakeu, chi wa mizu yori mo koi,</i></p>

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian adalah terhadap materi pembelajaran bahasa Jepang antara lain pada pembelajaran tata bahasa (*bunpou*), terjemahan (*honyaku*) Indonesia-Jepang dan Jepang-Indonesia, linguistik bahasa Jepang (*nihongogaku*) di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Dalam pembelajaran tersebut materi mengenai makna dalam sebuah ungkapan penting untuk dipelajari dan dipahami, karena makna idiomatikal yang terkandung di

dalam sebuah idiom tidak bisa diterjemahkan dengan kata perkata, melainkan harus diterjemahkan dengan cara menelaah dari unsur makna idiomatikal. Hal ini penting bagi pembelajar bahasa Jepang agar tidak terjadi sebuah kesalahan pemahaman makna dalam berbahasa.

C. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan penarikan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pengajar Bahasa Jepang

Jika dalam pembelajaran pengajar menemukan materi mengenai idiom, sebaiknya pengajar memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis idiom, definisi makna idiomatikal dan leksikal dari idiom untuk pengetahuan pembelajar bahasa Jepang.

2. Bagi pembelajar Bahasa Jepang

Jika menemukan idiom bahasa Jepang, sebaiknya pembelajar mencari tahu mengenai makna idiomatikal dan penggunaan idiom tersebut guna menambah pengetahuan pribadi. Hal ini bisa dengan membaca sumber-sumber literatur seperti kamus, hasil penelitian dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan idiom yang terbentuk dari kata chi yang memiliki makna 'darah' dalam bahasa Indonesia dan penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian mengenai idiom yang terbentuk dari bagian tubuh selain kata chi.